

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>1</sup> Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam rentan kehidupan manusia. Pada masa ini, seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat, masa inilah yang disebut dengan masa *golden age*.<sup>2</sup> Dimana masa tersebut anak memasuki fase sejuta potensi.

Yang disebut anak masa kanak-kanak atau usia dini yaitu seseorang yang telah memasuki fase sejuta potensi dan membutuhkan faktor-faktor dalam menempuh perkembangannya agar dapat berkembang dengan optimal, perkembangan anak bersifat kompleks yang terlihat dari karakteristik perkembangan kognitif, motorik, dan emosional.<sup>3</sup> Anak usia dini identik dengan bermain. Karena setiap aktifitas belajar yang dilakukan anak di dapatkan dari kegiatan bermain dan itu sudah menjadi kebutuhan bagi anak

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

<sup>2</sup> Kadek Hengki Primayana, Ddk, *Peran Orang Tua Dalam Pngembngan Literasi Dini Pada Anak*, Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, hlm. 31

<sup>3</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Duta Media, 2019), hlm. 20

yang harus ada, maka dari itu dengan tercapainya kegiatan bermain anak yang sempurna maka secara tidak langsung ini menjadi pintu utama agar semakin besar jalan bagi anak dalam mencapai masa pertumbuhan yang maksimal.<sup>4</sup>

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan yaitu sesuatu yang dilakukan dengan sadar dan telah di rencanakan dengan tujuan agar seseorang mampu menggali potensi yang dimiliki didalam dirinya dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kemampuan berfikir logis, akhlak yang baik dan mampu menempatkan dirinya kearah yang baik dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang-orang.<sup>5</sup> Pentingnya pengenalan pendidikan sejak dini menjadi sebuah titik awal untuk anak dalam memulai berkenalan dengan pembelajaran seperti belajar membaca, menulis, dan mengenal lingkungan sekitar. Dan inilah yang dimaksud dengan perkembangan literasi awal yang memiliki faktor seperti memerlukannya bimbingan, waktu dan motivasi oleh orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Literasi adalah penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat panca indera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi

---

<sup>4</sup> Fadlilah M, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 1

<sup>5</sup> Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, hlm. 2

<sup>6</sup> Khirjan Nahdi, *Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan*, Jurnal Obsesi Vol. 1 No. 4 (2020), hlm. 2

mereka. Pembelajaran literasi penting dan tepat jika diajarkan pada anak usia dini. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi paling dasar.<sup>7</sup> Selain itu Menurut Suggate, Schaughency, McAnally, dan Reese menjelaskan bahwa pendidikan literasi awal merupakan pendidikan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Kemampuan literasi awal dapat diartikan sebagai kemampuan yang mengacu pada pengetahuan mengenai huruf (yaitu mampu mengenali dan mengetahui nama huruf) mengetahui bentuk huruf 'm' dan bunyi [m], kesadaran fonemik (misal mengetahui pengenalan kata 'ibu' menjadi [i], [b], [u]), mengetahui konsep dari tulisan (misal mengetahui kaidah membaca, arah teks, dan struktur dari buku) dan tulisan tangan (seperti menulis huruf dan kata).<sup>8</sup>

Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis) tidaklah mudah ataupun dapat dilakukan secara instan, diperlukan usaha yang terus menerus dan pembiasaan agar budaya literasi ini dapat tumbuh

---

<sup>7</sup> Dian Arsa et al., *Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya*, Vol. 3 No. 1 (2019), p. 127, <http://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.

<sup>8</sup> Raisa Karima and Farida Kurniawati, *Kegiatan Literasi Awal Orang Tua Pada Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1 (2020), p. 69-80, <http://doi.org/10.14421/al-atfal.2020.61-06>.

dan meningkat. Semua elemen harus saling membantu, baik dalam keluarga sekolah, masyarakat, maupun pemerintah.<sup>9</sup>

Sebab dalam kurun waktu usia 5-6 tahun otak anak sudah mencapai 75% dari ukuran orang dewasa dan 90% pada usia 6 tahun, masa ini disebut masa *golden age*. Pada masa ini anak-anak akan menyerap segala macam bentuk informasi yang dia dapatkan. Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang dikemukakan oleh ahli psikologi perkembangan dari Swiss Jean Piaget, Piaget mengatakan bahwa anak memahami lingkungannya melalui perbuatan (melakukan sesuatu terhadap lingkungannya) dan ada dua keadaan dalam proses itu yakni keadaan saling memengaruhi antara asimilasi dan akomodasi melahirkan konsep konstruktivisme yaitu anak secara aktif menciptakan pengetahuan, dalam artian anak tidak hanya secara pasif menerima dari lingkungannya.<sup>10</sup>

Tujuan dan manfaat dari budaya literasi antara lain adalah sebagai cara untuk memberikan kemampuan keterampilan membaca dan menulis pada anak usia dini sebelum memasuki dunia sekolah. Selain itu budaya literasi memberikan manfaat untuk menumbuhkan kemampuan berfikir pada anak usia dini. Dengan banyak membaca, mendengarkan dongeng, anak akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk memperoleh informasi lainnya.

---

<sup>9</sup> Sanusi, Agung Prasetyo, *Pengenalan Gerakan Literasi Pada Masyarakat*, Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 02 No. 02 Mei-Agustus 2019

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6

itulah sebabnya orang tua perlu membangun budaya literasi anak sejak dini.<sup>11</sup>

Orang tua memiliki pengaruh dalam hal keteladanan bagi anak, baik hal positif ataupun negatif, ketika orang tua berada di rumah, orang tua akan menjadi *role model* dimana orang tua menjadi contoh untuk anak-anaknya. Pada saat orang tua melakukan suatu kegiatan anak akan otomatis menirunya, karena anak mempunyai sifat *imitasi* (meniru). Oleh karena itu, sebisa mungkin orang tua memberikan pengaruh yang baik untuk mengembangkan bahasanya yang kemudian akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan literasi awal anak.<sup>12</sup> Peran orang tua dalam pengenalan literasi anak usia dini ini bisa dilihat dari upaya yang dilakukan orang tua dirumah, sebab keluarga merupakan tempat terbentuknya karakter anak sejak dini. Peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi ini akan berpengaruh sekali yakni sebagai *modelling, mentoring, organizing, dan teaching* untuk anak-anaknya

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengenalkan budaya literasi (bahasa nasional) kepada anak dimulai dari hal yang sederhana misalnya sering mengajak anak untuk banyak berbicara, menceritakan dongeng, dan mengajak anak untuk membaca buku bersama.

---

<sup>11</sup> Ria Nurhayati, *Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 4 No. 1 Tahun 2019

<sup>12</sup> Nur Salafiatika, *Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN, 2021), hal. 3

Di dunia pendidikan, buku atau bahan bacaan mempunyai peran yang sangat vital. Selain sebagai sumber pengetahuan, bahan bacaan berfungsi untuk meningkatkan perkembangan anak. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, bahwasanya benar jika peran orang tua memiliki pengaruh dalam mengenalkan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak-anak usia 5-6 tahun melalui berbagai macam kegiatan yang menyenangkan dan dikuatkan dengan beberapa hasil penelitian, seperti:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanda Fikri Aulinda menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki peranan yang besar dalam melatih kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis dan berhitung selain itu menanamkan budaya literasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak dan menyiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah selanjutnya dengan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik daripada anak yang tidak terbiasa menanamkan budaya literasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan budaya literasi sejak anak usia dini yaitu dengan metode-metode yang dapat dilakukan diantaranya metode “Cakruk Baca Bergerak”, metode Dia Tampan dan menggunakan metode mendongeng.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Imanda Fikri Aulinda, *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*, Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurkamelia Mukhtar & Rizka Amalia menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan yaitu orang tua bisa mengajak anak untuk bercerita dan bermain, menonton saluran TV luar negeri, mendaftarkan anak dalam keanggotaan perpustakaan, mengajak anak untuk melakukan wisata perpustakaan, dan kunjungan lapangan.<sup>14</sup>

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Nurhayati menunjukkan bahwa dalam membangun literasi anak usia dini dirumah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di dalam keluarga seperti membaca dongeng, membuat perpustakaan mini, bermain di taman, memasak bersama, membersihkan rumah bersama-sama, kumpul keluarga, menonton film bersama serta membuat kreatifitas bersama anggota keluarga yang lain. Keaktifan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan membangun budaya literasi pada anak usia dini.<sup>15</sup>

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua penting dalam mengenalkan budaya literasi (bahasa nasional) anak melalui berbagai macam kegiatan yang sederhana seperti membacakan dongeng dan memberikan beberapa buku untuk menunjang segala aktifitas anak dirumah.

---

<sup>14</sup> Nurkamelia Mukhtar & Rizka Amalia, *Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Cahaya Bunda Lhokseumawe*, Vol. 7 No. 2 Desember 2019

<sup>15</sup> Ria Nurhayati, *Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 4 No. 1 Tahun 2019

Dampak kurangnya pengenalan literasi terutama cara membaca dan menulis pada anak oleh orang tua disebabkan kurangnya pemahaman orang tua dan kesibukan orang tua, serta kurang tersedianya sarana prasarana pendukung serta terlalu majunya teknologi yang dapat menurunkan minat baca anak. Pada era globalisasi ini, seperti yang kita lihat, kebanyakan anak zaman sekarang lebih menyukai bermain gadget daripada membaca buku. Padahal jika anak diajarkan untuk menyukai buku sejak usia dini secara tidak langsung anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dikemudian hari. Hal ini akan berdampak pada munculnya rasa bosan dan kurangnya minat anak untuk mengenal budaya literasi seperti membaca, menulis, dan menyimak, ini akan mengakibatkan pada lemahnya kemampuan intelektual anak.

Hasil observasi awal di Kampung Nambo Desa Kaserangan Kecamatan Ciruas, ditemukan bahwa masyarakat Kampung Nambo ini masih kurang menyadari tentang pentingnya mengenalkan budaya literasi kepada anaknya terutama dalam cara membaca dan menulis. Terdapat 15 orang anak yang berusia 5-6 tahun di kampung nambo ini, namun hanya terdapat 3 anak saja yang mempunyai kemampuan literasi yang sudah lebih baik dibandingkan oleh 12 anak yang lainnya. Dimana 12 anak ini mereka mempunyai kekeliruan atau belum bisa membedakan antara bentuk dan bunyi huruf abjad A-Z bahkan untuk menulis namanya sendiripun anak tersebut



masih terlihat kebingungan dalam menyusun setiap katanya, berbeda dari ketiga anak ini, mereka justru lebih baik dan bisa dalam membedakan antara bentuk dan bunyi huruf abjad mulai dari A-Z bahkan mereka dapat menyusun kata demi kata dalam membuat namanya sendiri walaupun masih ada yang memerlukan sedikit bantuan dari orang tuanya. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun ini bisa dilihat dari bagaimana cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dirumah dalam mengenalkan budaya literasi membaca dan menulis kepada anaknya. Dalam mengenalkan budaya literasi ini juga pastinya orang tua mempunyai faktor pendukung dan penghambat ketika orang tua mengenalkan cara membaca dan menulis kepada anak, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi (Bahasa Nasional) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kampung Nambo Desa Kaserangan Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sekaligus menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca khususnya mengenai peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun di Kampung Nambo Desa Kaserangan Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten penelitian ini juga menjadi rujukan atau sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis. Serta menambah pengetahuan kepada peneliti dan bagi pengembang keilmuan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maupun lingkungan akademis lain dan masyarakat pada umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak usia dini penelitian ini bermanfaat untuk membantu anak yaitu untuk mengenalkan serta meningkatkan literasi anak terutama dalam cara membaca dan menulis.
- b. Bagi orang tua penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada orang tua tentang pentingnya mengenalkan budaya literasi kepada anak di rumah.
- c. Bagi masyarakat ini bermanfaat untuk memberikan motivasi agar lebih memperhatikan perkembangan literasi anaknya dirumah.

- d. Bagi peneliti selanjutnya ini bermanfaat sebagai referensi atau sumber informasi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Proposal penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun di Kampung Nambo Desa Kaserangan Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten, Untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun, dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan oleh orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun di Kampung Nambo Desa Kaserangan Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Budaya literasi dapat diterapkan pada anak sedini mungkin, dengan menubuhkan minat baca bida dimulai sejak dalam kandungan karena kecerdasan *linguistic* atau bahasa bisa diasah pada masa itu. Cara untuk membudayakan literasi pada anak yaitu dengan membiasakan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus sebisa mungkin memberikan waktu luangnya untuk membacakan cerita kepada anak dan apabila anak sudah bisa membaca sendiri, maka orang tua tinggal menemani. Mengasah minat untuk berliterasi pada anak sejak dini sangatlah penting tidak hanya

untuk kecerdasan akan tetapi untuk kelanjutan masa depan bagi bangsa ini. Lemahnya minat membaca merupakan tantangan yang harus dihadapi bangsa ini.<sup>16</sup>

Pentingnya pengenalan pendidikan sejak dini menjadi sebuah titik awal untuk anak dalam memulai berkenalan dengan pembelajaran seperti belajar membaca, menulis, dan mengenal lingkungan sekitar. Dan inilah yang dimaksud dengan pengenalan budaya literasi yang memiliki faktor seperti memerlukan bimbingan, waktu, dan motivasi oleh orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Literasi awal merupakan salah satu pintu utama bagi anak untuk mengenalkan literasi lainnya sebab berasal dari literasi dini. Seorang anak dikenalkan dengan cara membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan bekal awal dalam perkembangan kognitifnya. Lingkungan rumah terutama keluarga memiliki peran penting terhadap pengenalan literasi anak sejak dini sehingga tidak hanya orang tua yang termasuk didalamnya tetapi juga keluarga lainnya termasuk didalamnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pengenalan terkait dengan literasi dini.<sup>17</sup>

Istilah literasi (*literacy*) oleh Barton dalam Burhan Nurgiantoro. Literasi mempunyai makna yang beragam dan salah satu makna kemudian dapat diberikan kepadanya adalah “*being able to read and write*”,

---

<sup>16</sup> Lilis Sumaryanti, *Membudayakan Literasi Pada Anak*, Jurnal Basic Of Education Vol. 03 No. 01 Tahun 2018, Hlm. 121

<sup>17</sup> Syahriatul Awla, *Peran Keluarga (Nuclear Family Dan Extended Family) Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Di Paud Surabaya*, Universitas Airlangga, 2017. hlm. 1

kemampuan untuk membaca dan menulis. Dengan istilah lain literasi dapat di pahami sebagai melek huruf, mengenal tulisan, dan dapat membaca dan menulis. Pengenalan literasi kepada anak dapat dipahami bahwa memperkenalkan anak dengan huruf-huruf tulisan dengan tujuan akhir agar anak menjadi melek huruf, dapat membaca tulisan dan dapat menulis.<sup>18</sup> Oleh karena itu kemampuan literasi ini dibutuhkan bagi perkembangan anak terlebih pada anak usia dini. Orang tua sebagai guru dirumah, selama 24 jam anak sejatinya berada dalam pengawasan dan tanggung jawab orang tua. Semua kegiatan seharusnya berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua. Orang tua perlu memiliki ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk dapat membantu anaknya mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak.

Orang tua sebagai pendidik yang berhasil memberikan teladan dapat mempengaruhi bakat dan minat anak, semua itu tentu akan mendatangkan prestasi jika dibina dan diarahkan. Maka tidak heran ketika profesi yang ditekuni orang terbiasa diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan akan terbiasa dan akhirnya mampu tua akhirnya berpengaruh terhadap minat dan bakat anak itu sendiri. Anak yang meraih prestasi. Itu semua dapat dicapai dengan pembiasaan dari rumah dengan bimbingan orang tua di lingkungan

---

<sup>18</sup> Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), Hlm. 120

keluarga.<sup>19</sup> Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik serta dapat membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan literasi anak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, peneliti membagi skripsi ini kedalam lima bagian sistematika pembahasan:

- Pada BAB I peneliti menjelaskan mengenai pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.
- Pada BAB II peneliti menjelaskan mengenai, Landasan Teoritis Peran Orang Tua, Pengenalan Budaya Literasi, Peran Orang Tua dalam Pengenalan Budaya Literasi (Bahasa Nasional) Pada Anak, dan Penelitian Yang Relevan.
- Pada BAB III ini peneliti menjelaskan, Metodologi Penelitian; terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- Pada BAB IV ini menjelaskan hasil dari pembahasan, meliputi; Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

---

<sup>19</sup> Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), hlm.10

- Dan pada BAB V Penutup, meliputi; Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN